

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 62 BANDA ACEH

^{1*)}Yunailis; ^{2*)}Maulidar; ^{3*)}Saudah

^{1,2,3*)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Profinsi Aceh, Indonesia.

Article Info

ABSTRACT

Email Corresponding Author:
Yunailis03@gmail.com

Keyword:

Model; Pembelajaran Interaktif; Kemampuan Literasi; Siswa

This study aims to determine the effect of interactive learning models on the literacy skills of fourth-grade students of SD Negeri 62 Banda Aceh. The research method used is quantitative with a quasi-experimental approach and a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 33 students of class IV-A as the experimental class and 30 students of class IV-B as the control class. Data collection techniques were carried out through observation and literacy tests consisting of pretest and posttest. The results showed that the literacy skills of students in the experimental class increased significantly compared to the control class. The percentage of students with the category "Moderate to Very High" in the experimental class reached 93.93%, while in the control class it was only 76.66%. Hypothesis testing with the Independent Samples Test showed a significance value of less than 0.05 so that there was a significant difference between the posttest results of the two groups. These findings prove that the application of interactive learning models has an effect on improving the literacy skills of fourth-grade students of SD Negeri 62 Banda Aceh. Thus, this model can be used as an alternative in improving the quality of learning in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang membedakannya dari makhluk hidup lainnya. Pendidikan tidak hanya bertujuan memperkaya pengetahuan individu, tetapi juga membentuk generasi yang lebih maju dan beradab. Secara klasik, pendidikan berfungsi untuk: (1) mempersiapkan generasi muda dalam memegang peran di masa depan, (2) mentransfer pengetahuan sesuai kebutuhan, dan (3) menanamkan nilai-nilai untuk menjaga keutuhan masyarakat (Suryono, 2017). Dalam konteks ini, literasi menjadi salah satu fondasi utama pendidikan.

Literasi sering disalahartikan sekadar kemampuan membaca dan menulis secara teknis, padahal cakupannya jauh lebih luas. Literasi adalah kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber sebagai dasar untuk berpikir kritis dan kreatif. Di era digital, literasi merupakan kunci pembangunan sosial dan ekonomi, serta menjadi kompetensi dasar yang sangat penting dimiliki oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan global.

Sayangnya, tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi di sekolah masih cukup besar. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Shilphy A, 2020). Dalam praktiknya, guru sering mengandalkan metode ceramah dan latihan soal yang bersifat satu arah, sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rosmala (2018) yang menyebutkan bahwa model yang kurang menarik akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran interaktif hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi siswa. Model ini mendorong komunikasi dua arah, keterlibatan aktif siswa, dan memungkinkan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi informasi secara mandiri (Warsita, 2008). Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan menyenangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pembelajaran interaktif. Misalnya, penelitian oleh Chotimah (2022) dalam *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* menunjukkan bahwa penggunaan media CD interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Demikian pula, Fatma (2022) dalam *Jurnal PGSD UNIGA* menemukan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Android mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD secara signifikan. Temuan dari kedua studi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman terhadap materi bacaan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya banyak menekankan aspek pemahaman bacaan atau keterampilan membaca

awal secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi secara menyeluruh, yang mencakup aspek membaca, memahami, menyimpulkan, dan merefleksi isi teks. Selain itu, penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh, yang selama ini belum banyak dijadikan lokasi penelitian dalam konteks penggunaan model pembelajaran interaktif dalam peningkatan kemampuan literasi.

Observasi awal peneliti pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV masih dominan dengan penggunaan buku cetak dan LKPD, serta metode ceramah yang tidak banyak melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa, menurunnya motivasi belajar, dan rendahnya capaian literasi. Maka dari itu, penting dilakukan inovasi pembelajaran melalui model interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan literasi mereka secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian, yaitu H_a (hipotesis alternatif): terdapat pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh, dan H_0 (hipotesis nol): tidak terdapat pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran interaktif memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IV di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV di SD Negeri 62 Banda Aceh. Sugiyono (2019:16-17) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model interaktif, dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian kuantitatif jenis ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel terikat, yakni kemampuan literasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*), sementara observasi dilakukan untuk mencatat keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Soal tes literasi terdiri dari pilihan ganda dan uraian yang mengukur indikator memahami, menganalisis, menyimpulkan, dan merefleksi isi teks.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t (*independent samples t-test*) melalui bantuan software SPSS versi 26. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan desain ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh. Data diperoleh melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol.

1. Analisis Kemampuan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) pembelajaran. Salah satu instrumen yang digunakan adalah soal *pretest* yang diberikan kepada 33 siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Siswa per Kategori pada *Pretest* kelas Eksperimen

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	2	6,06 %
Tinggi	12	36,36 %
Sedang	12	36,36 %
Rendah	1	3,03 %
Sangat Rendah	6	18,18 %
Total	33	100 %

Sumber : Data Primer 2025, diolah dari lampiran.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 (6,06 %), siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 orang (36,36 %), siswa yang berada pada kategori sedang juga sebanyak 12 (36,36 %) orang, siswa yang berada pada kategori rendah yaitu 1 orang (3,03 %), dan siswa pada kategori sangat rendah ada 6 orang (18,18 %).

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Siswa per Kategori pada *Posttest* kelas Eksperimen

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	15	45,45%
Tinggi	10	30,30 %
Sedang	6	18,18%
Rendah	1	3,03 %
Sangat Rendah	1	3,03 %
Total	33	100 %

Sumber : Data Primer 2025, diolah dari lampiran.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 15 siswa (45,45%) memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi (86–100). Hal ini menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif, sebagian besar siswa telah menguasai materi dengan sangat baik. Sebanyak 10 siswa (30,30%) berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman materi yang signifikan. Selanjutnya, 6 siswa (18,18%) termasuk dalam kategori sedang, yang juga menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Sementara itu, 1 siswa (3,03%) berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa pemahamannya masih terbatas meskipun telah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 1 siswa (3,03%) yang berada pada kategori sangat rendah, sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif serta strategi pembelajaran tambahan.

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Siswa per Kategori *Pretest* kelas Kontrol

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	3	10%
Tinggi	5	16,66%
Sedang	15	50%
Rendah	3	10%
Sangat Rendah	4	13,33%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2025, diolah dari lampiran.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 (10%), siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (16,66%), siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 15 orang (50%), siswa yang berada pada kategori rendah yaitu 3 orang (10%), dan siswa pada kategori sangat rendah ada 4 orang (13,33%).

Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Siswa per Kategori *Posttest* kelas Kontrol

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	4	13,33%
Tinggi	5	16,66%
Sedang	15	50%
Rendah	2	6,66%
Sangat Rendah	4	13,33%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2025, diolah dari lampiran.

Berdasarkan hasil *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas kontrol yang berjumlah 30 orang, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori “Sedang” yaitu sebanyak 15 siswa atau sekitar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pembelajaran tanpa perlakuan khusus (intervensi), sebagian besar siswa masih berada pada tingkat kemampuan yang cukup, namun belum menunjukkan hasil yang sangat menonjol. Kategori “Sangat Rendah” masih diisi oleh 4 siswa (13,33%) menandakan bahwa terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, siswa yang berada dalam kategori “Sangat Tinggi” meningkat menjadi 4 orang (13,33%) dari sebelumnya 3 orang, dan kategori “Tinggi” masih diisi oleh 5 siswa (16,67%).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Uji Normalitas *Pre-test* dan *Pos-Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.131	30	.200*	.961	30	.327
Posttest Eksperimen	.185	30	.010	.954	30	.217
Pretest Kontrol	.099	30	.200*	.967	30	.464
Posttest Kontrol	.128	30	.200*	.962	30	.347
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Olah Data SPSS Versi 26.0

Berdasarkan output *test of normality* menggunakan *Shapiro-Wilk* diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pretes kelas eksperimen sebesar 0,327, nilai posttest kelas eksperimen sebesar 0,217, nilai pretest kelas kontrol sebesar 0,464, dan nilai posttest kelas kontrol sebesar 0,347. Setelah di uji normalitas hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada dasar pengambilan keputusan hasil nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar $> 0,05$ sehingga data hasil pre-test dan post-test tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Table 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	.668	3	122	.574
	Based on Median	.692	3	122	.559
	Based on Median and with adjusted df	.692	3	103.656	.559
	Based on trimmed mean	.659	3	122	.579

Sumber : Olah Data SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menggunakan uji levene dengan SPSS versi 26.0 pada *based on mean* memperoleh hasil $0,574 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen atau kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen.

3. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD negeri 62 Banda Aceh menggunakan analisis data dengan bantuan SPSS.

Adapun untuk menguji hipotesis data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh antara media pembelajaran

interaktif (X) terhadap kemampuan literasi (Y) dengan menggunakan analisis data program SPSS. Kriteria pengujian dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka H_a diterima. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD negeri 62 Banda Aceh. Hasil perhitungan untuk mengetahui apakah model pembelajaran interaktif memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Statistik

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	posttest kelas eksperimen	33	83.00	11.932	2.077
	posttest kelas kontrol	30	68.37	16.976	3.099

Sumber : Olah Data SPSS Versi 26.0

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Statistik

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.177	.282	3.987	61	.000	14.633	3.670	7.294	21.973
	Equal variances not assumed			3.922	51.488	.000	14.633	3.731	7.145	22.122

Sumber : Olah Data SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran interaktif adalah sebesar 83.00 dengan standar deviasi 11,932. Sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 63,37 dengan standar deviasi sebesar 16,976. Dari data ini, secara deskriptif dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Diketahui pula berdasarkan tabel *Independent Samples Test* diperoleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka keputusan

pengujian adalah terima H_a Tolah H_0 yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelompok eksperimen (83,00) dan kelompok kontrol (63,37), dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat pengaruh yang nyata dari penggunaan model pembelajaran interaktif terhadap peningkatan literasi siswa. Secara teori, temuan ini memperkuat pendapat Komarudin dkk (2022) bahwa pembelajaran interaktif dapat membangun keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta lebih memahami materi. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, hasil ini sejalan dengan penelitian Arfani (2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan media interaktif seperti gambar dan video mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Sebelum perlakuan, kemampuan literasi siswa berada pada kategori sedang hingga sangat rendah, namun setelah perlakuan dengan model interaktif, mayoritas siswa meningkat ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga merupakan bekal penting untuk keberhasilan belajar dan kehidupan (Rohman, 2017). Dengan demikian, model pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk diterapkan guru dalam menjawab tantangan rendahnya literasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen, skor rata-rata pretest sebesar 66,12 meningkat menjadi 83,00 pada posttest, dengan kenaikan

sebesar 16,88 poin. Sementara pada kelas kontrol, skor rata-rata pretest sebesar 65,03 meningkat menjadi 70,03 pada posttest, hanya naik 5,00 poin. Kenaikan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti berdiskusi, mengamati media, bertanya, dan menyimpulkan materi. Pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, dan partisipatif, sehingga siswa lebih fokus, antusias, dan mudah memahami isi bacaan serta meningkatkan kemampuan literasi secara menyeluruh.

REFERENSI

- Arfani. (2017). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif. *Indonesian Journal Of Disability Studies*, (Online), Vol. 4, No.1
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, ed. Asfah Rahman (Jakarta: Rajawali Press, 2014). hal.28
- Chotimah, C. (2022). Meningkatkan literasi berbahasa Indonesia siswa melalui penggunaan media CD interaktif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 1059–1078.
- Fatma, N. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis Android untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD UNIGA*, 10(1), 65–72.
- Komarudin, Ilham, Andri Kurniawan, Ramlan Mahmud, M. Sahib Saleh, Fitria Khasanah, Rissa Megavitry, Dwi Putri Hartiningsari, Dina Merris Maya Sari, dan Ratnawati.(2022). *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rohman, A. (2017). *Buku dasar-dasar manajemen*. Malang: Intelegensi Media.
- Rosmala, A. (2018). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*. Vol 6(2) 2022. Hal. 2871 – 2882
- Shilphy A. (2020). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 (2) Tahun 2022. Hal. 2871 – 2882
- Sugiyono (2019). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14(2). November 2021
- Suryono, H. (2017) . *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Malang: Universiatas Negeri Malang.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal teknodik*, Vol. XII (1) 2008